

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET DI SEKOLAH DASAR

Kartinah, Hery Kresnadi, Svamsiati

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email ; sdn26.kendawangan@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika menggunakan media konkret. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Adapun subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian yang dilakukan adalah : 1) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 hanya 65% dengan rata-rata nilai 76,50 dan pada siklus 2 menjadi 100% dengan rata-rata 85,50. Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 persentase ketercapainnya sebesar 75,00 % pada siklus 2 menjadi 98,75%. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 75,50 pada siklus 2 menjadi 97,50 % rata-rata 3,90. Berdasarkan hasil temuan selama berlangsungnya penelitian kelas menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika pada materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil, Matematika, Media Konkret

Abstract: The purpose of this study was to describe the results of the third grade students in mathematics using concrete media. The method used in this research is descriptive method with a form of action research in collaboration with colleagues. The research subjects that all students in the class III of 20 people. The results of research that's done is: 1) the results of student learning has increased from cycle 1 only 65% with an average value of 76.50 and on cycle 2 to 100% with an average of 85.50. Planning learning in cycle 1 percentage of 75.00% in cycle 2 to 98.75%. Ability teachers in implementing the learning at one of 75.50 cycle at cycle 2 to 97.50% on average of 3.90. Based on the findings during class research using concrete media in mathematics at the material calculate square and rectangular circumference can improve student learning outcomes.

Keywords: Results, Mathematics, Media Concrete

Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 26 Kendawangan mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan dan keberhasilan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan atau kelas berikutnya. Harapan ini tentunya sangat mendasar karena matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang menuntut seseorang untuk berfikir secara cepat dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi dalam kehidupan sehari – hari. Khusus

pembelajaran matematika di kelas III diharapkan dapat menjadi dasar pembelajaran matematika di kelas selanjutnya, karena dengan dasar pembelajaran matematika yang baik dari sejak dini diharapkan pembelajaran matematika selanjutnya akan mudah dipelajari.

Harapan tersebut ternyata bertolak belakang dari hasil belajar siswa sekolah dasar negeri 26 Kendawangan Ketapang. Hasil pengolahan nilai ujian kelas VI tahun 2013/2014 untuk bidang studi matematika hasilnya belum memuaskan. Lebih khusus pada siswa kelas III, hasil evaluasi pada pembelajaran matematika masih belum maksimal. padahal kelas rendah pengetahuan dasarnya yang harus dikuatkan dalam upaya menghubungkan-hubungkan pengetahuan yang akan didapatnya dikelas tinggi. tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran matematika di kelas III pada materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang didapat dari 20 siswa hanya 8 siswa atau hanya sekitar 40 % saja siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Sutawijaya (1997:176) Mengemukakan bahwa Matematika merupakan salah satu sarana berfikir ilmiah menuju cara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ini berarti matematika merupakan pendidikan yang mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan pembelajaran deduktif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan terjadinya kesenjangan tersebut disebabkan karena pembelajaran yang selama ini peneliti laksanakan sebagai guru masih bersifat konvensional. Peneliti selaku guru belum mengkaji pola pikir dan karakteristik siswa. Peneliti sebagai guru belum menggunakan hal-hal yang dapat merangsang pemikiran siswa secara umum ke khusus (deduktif) ataupun khusus ke umum (induktif). Mengingat pada usia siswa kelas III Sekolah Dasar berada pada fase berpikir kongkrit berdasarkan objek yang mereka lihat, maka dalam proses penyampaian seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran matematika yang disampaikan kepada siswa. Selain itu, seorang guru juga harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Perbedaan antara harapan dan kenyataan tersebut tidaklah berdiri sendiri, setelah peneliti merefleksi diri ternyata ada beberapa masalah yang harus segera dicarikan solusinya, antara lain; dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti belum maksimal dalam merencanakan pembelajaran, peneliti selaku guru kurang maksimal membuat media pembelajaran, memilih dan memilih metode atau cara yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa mudah memahami pembelajaran. Berdasarkan kenyataan pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 26 Kendawangan, khususnya siswa kelas III pada pembelajaran matematika teridentifikasi masalah antara lain; a) siswa belum maksimal dalam melihat fakta matematika terutama pada materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang, b) siswa belum maksimal dalam menggunakan prinsip matematika atau menggunakan rumus atau kalimat matematika, c) siswa belum maksimal dalam menyelesaikan soal matematika terutama menghitung luas persegi dan persegi panjang apabila dalam gambar hanya diberikan simbol matematika, yang terakhir, d) siswa belum maksimal dalam menggunakan algoritma matematika atau urutan menjawab soal matematika sehingga terkadang siswa langsung menjawab tanpa memberikan jalan untuk menentukan hasil akhir dari soal matematika.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang bersumber dari

guru selaku pendidik dan fasilitator, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang bisa dikatakan guru belum maksimal menggunakannya terlebih lagi belum maksimal dalam memformulasikan media pembelajaran kedalam materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukannya perbaikan – perbaikan pembelajaran, salah satunya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kongkrit Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 26 Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang*”.

Hamalik (2002:37) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antar individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan tingkah laku tersebut terjadi akibat dari pengalaman pribadi ataupun interaksi dari luar pribadi seseorang.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Sardiman (2004 : 20) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkain kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak, dan menyesuaikan diri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dari hasil pemerolehan panca indera dimana pemerolehan tersebut tidak hanya pengetahuan tetapi bisa juga dalam bentuk keahlian sesuai dengan kemauan belajar seseorang.

Trianto (2010:17) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan) .

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu cara untuk menciptakan suatu kondisi kegiatan dalam usaha untuk membentuk kesadaran bagi seorang guru dalam membelajarkan siswa demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap individu yang belajar tentunya mengharapkan hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka –angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima pelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut Djamarah dan Zain (1994) menyatakan bahwa hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah wujud akhir dari proses belajar dan aktivitas belajar, wujud tersebut bisa dalam bentuk angka, skor ataupun pengakuan individu lain terhadap keahlian seseorang karena output dari proses perubahan tingkah laku.

Lebih lanjut Hamalik (2002) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

KTSP (2006:416) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswa agar berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif dalam menghubungkan struktur dengan simbol-simbol yang abstrak melalui cara berpikir deduktif ataupun induktif dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat matematika adalah ilmu pengetahuan dengan objek abstrak dan ditentukan berdasarkan kesepakatan.

Udin.S. Winataputra (2005) menyatakan bahwa media konkrit adalah segala sesuatu yang nyata dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang ingin diharapkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyani Sumantri, (2004 : 178) mengemukakan bahwa secara umum media konkrit berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi mengajar dengan meletakkan dasar – dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, melainkan dapat mengembangkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mempertinggi mutu belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media kongkrit adalah alat bantu atau segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pembelajaran dengan tujuan mengurangi pemahaman yang verbalisme, dan dapat menghubungkan pola pikir siswa dengan pembelajaran yang akan diterimanya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media kongkrit adalah benda nyata yang digunakan untuk diamati, digunakan, dimanipulasi, didiskusikan sehingga menjadi sumber belajar atau perantara isi pesan pembelajaran yang hendak dicapai.

METODE

Dalam penelitian Tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode Deskriptif. Menurut Hadarawi Nawawi (1983 : 67) mengartikan bahwa metode deskriptif sebagai metode penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan pada usaha pengungkapan suatu masalah secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari siswa yang diteliti dalam pembelajaran matematika dengan materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan maka metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka bentuk penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Iskandar (2008 : 7) mengemukakan bahwa penelitian Tindakan Kelas bertujuan Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran dikelas atau ruang kuliah. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bersifat kolaboratif, yaitu guru dan kolaborator bekerja sama dalam melakukan pengamatan terhadap siswa dengan mengamati lembar hasil belajar siswa serta lembar observasi kinerja guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan di SDN 26 Kendawangan Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

Adapun subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 26 Kendawangan Kecamatan Kendawangan yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki - laki. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 06 April sampai 15 april 2015 semester genap Tahun pelajaran 2014 / 2015 di kelas III SD Negeri 26 Kendawangan Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan beberapa siklus penelitian hingga memperoleh hasil yang efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Teknik Pengumpul Data Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana teknik ini adalah cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan tentang gejala – gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan. Pencermatan Dokumen ; Peneliti mengamati dokumen dari hasil belajar siswa dan lembar observasi kinerja guru.

Lembar Observasi ; Lembar observasi yang digunakan berbentuk instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1 dan IPKG 2) yang dilakukan peneliti dengan berkolaborasi dengan kolaborator. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta motivasi sikap, dan psikomotor siswa dalam menerima pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Dokumen hasil belajar ; Dokumen hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen hasil belajar siswa. Tujuan nya untuk mengetahui tingkat pencapaian KKM yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan, dengan menganalisis perkembangan data motivasi, sikap, dan psikomotor siswa serta hasil belajar dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjut nya apabila terjadi kekurangan data atau kesalahan kesimpulan yang diambil kurang sesuai maka dapat dilakukan proses ulang dengan penggunaan tahapan yang sama.

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menghitung ketuntasan belajarnya sebagai berikut :

Menghitung Persentase ketuntasan hasil belajar ; Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus persentase yang dikemukakan Arikunto (2001) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa Tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Menaganalisis Data Kinerja Guru ; Untuk menganilis data kinerja guru peneliti menggunakan rumus persentase yang dikemukakan Arikunto .S (2002:83) Sebagai Berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kolabolator dalam proses ovservasi melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana kolabolator mencatat hasil yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan media konkret, sekaligus mengisi lembar observasi yang tersedia. Dari kegiatan ini, dapat diperoleh data – data yang menunjukkan peningkatan perencanaan menggunakan media konkret terhadap mata pelajaran matematika kelas III SDN 26 Kendawangan pada materi menghitung keliling persegi

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dapat dilihat dimana pada aspek perumusan tujuan pembelajaran diperoleh skor sebesar 3,0 pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar diperoleh skor sebesar 3,0 pada aspek pemilihan sumber belajar/media pembelajaran memperoleh skor 2,67 pada skenario/ kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3,0 dan penilaian hasil belajar memperoleh skor 3,3. Sehingga dapat diperoleh skor ksluruhan dari semua aspek yang diamati yaitu 15 dengan rata – rata sebesar 3,0 dengan persentase 75,00 %.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dapat dilihat dimana pada aspek pra pembelajaran diperoleh skor 3,00 ; pada kegiatan membuka pembelajaran diperoleh skor 3,00; pada pelaksanaan kegiatan inti diperoleh skor 2,75; pada kegiatan pembelajaran matematika diperoleh skor 3,00 ; dan pada kegiatan menutup pembelajaran diperoleh skor 3,33. Dengan demikian perolehan skor rata – rata hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 3,02 dengan persentase 75,50 %.

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa, dapat dilihat hasil belajar siswa dimana dari 20 siswa terdapat 13 siswa atau sekitar 65 % siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan sedangkan 7 siswa atau sekitar 35 % siswa tidak mampu untuk memperoleh nilai ketuntasan sesuai KKM yang ditentukan atau dapat dipaparkan yaitu sebanyak 2 orang memperoleh nilai 55, dan 5 orang mendapat nilai 60; 3 orang mendapat nilai 70; 1 orang mendapat nilai 75; 2 orang mendapat nilai 80; dan 2 orang yang mendapat perolehan nilai 100. Dengan nilai rata – rata kelas 76,50. Atau dapat dilihat pada tabel 4.3 daftar pencapaian hasil belajar siswa berikut : Seperti

halnya pada siklus 1, pada siklus 2 ini kolaborator juga melakukan pengamatan dan mencatat temuan – temuan yang didapat pada kegiatan pembelajaran siklus 2 ini.

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dapat dilihat dimana pada aspek perumusan tujuan pembelajaran diperoleh skor sebesar 4,00 pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar diperoleh skor sebesar 3,75 pada aspek pemilihan sumber belajar / media pembelajaran memperoleh skor 4,00 pada skenario / kegiatan pembelajaran memperoleh skor 4,00 dan penilaian hasil belajar memperoleh skor 4,00. Sehingga dapat diperoleh skor keseluruhan dari semua aspek yang diamati yaitu 19,75 dengan rata – rata sebesar 3,95 dengan persentase 98,75 %.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dapat dilihat dimana pada aspek pra pembelajaran diperoleh skor 3,50 ; pada kegiatan membuka pembelajaran diperoleh skor 4,00; pada pelaksanaan kegiatan inti diperoleh skor 4,00 pada kegiatan pembelajaran matematika diperoleh skor 4,00 ; dan pada kegiatan menutup pembelajaran diperoleh skor 4,00. Dengan demikian perolehan skor rata – rata hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 19,50 dengan persentase 97,50 %.

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa, dapat dilihat hasil belajar siswa dimana dari 20 siswa terdapat 20 siswa atau sekitar 100 % siswa yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditentukan, dengan rincian sebanyak 7 orang mendapat nilai 70; 1 orang mendapat nilai 75; 7 orang mendapat nilai 80; 1 orang mendapat nilai 85, dan 4 orang yang mendapat perolehan nilai 100, dengan nilai rata – rata kelas 85,50 . Dapat dikatakan pada kegiatan siklus 2 terjadi kenaikan pada hasil belajar siswa sebesar 35 %, dimana pada siklus 1 hanya 65 % naik menjadi 100 % tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dari kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 26 Kendawangan menggunakan media konkret mengalami peningkatan. Pada siklus 1, perumusan tujuan pembelajaran mendapat skor 3,00 karena peneliti masih belum mengerti, ragu-ragu dalam merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran. Barulah pada siklus ke 2 peneliti sudah faham dan mampu dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran sehingga observer selaku teman sejawat memberikan skor 4,00 sehingga terjadi kenaikan dalam perumusan tujuan pembelajaran sebesar 1,00 dari siklus 2 ke siklus 1.

Perencanaan dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mengalami perbaikan di siklus 2 dengan perolehan peningkatan skor sebesar 0,75, hal ini disebabkan karena pada siklus 2 peneliti dalam penyusunan materi ajar sudah utuh dan

menyeluruh di rencana pelaksanaan pembelajaran, keruntutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan karakter peserta didik sudah mengalami perbaikan. Dimana pada siklus 1 memperoleh skor 3,00, meningkat disiklus 2 menjadi 4,00.

Perencanaan dalam membuat media mengalami perbaikan disiklus 2. Hal ini disebabkan karena peneliti mampu kreatif dalam memilih media yang tepat dengan materi pembelajaran. Media tersebut berwarna warni antara contoh satu dengan yang lain. Barang-barang disekitar sekolah juga dijadikan media sebagai sumber belajar. Sehingga siswa aktif dalam membedakan dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus 2 penggunaan media sudah mengalami perbaikan dari segi penggunaan dan waktu yang digunakan. Skenario pembelajaran pada siklus 2 direncanakan sesuai dirasakan dan diamati sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media konkret.

Dari aspek kelengkapan instrument penilaian mengalami peningkatan perbaikan disiklus 2. Pada siklus 1 instrument penilaian yang direncanakan dan dibuat oleh peneliti belum digunakan secara maksimal. Peneliti hanya memberikan penilaian didalam lembar tes atau lembar kerja siswa. Setelah diberitahu oleh observer, barulah pada siklus 2 instrument penilaian sesuai dengan perencanaan yang dibuat, digunakan sebagaimana mestinya sehingga terjadi peningkatan sebesar 2,00 dari 2,00 disiklus 1 menjadi 4,00 disiklus 2.

Secara umum perencanaan mengalami perbaikan disiklus 2, hal ini terlihat dari penilaian yang dilakukan oleh observer secara objektif. Peningkatan perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2.

No	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus2
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	3,00	3,75
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2,67	4,00
D	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	3,00	4,00
E	Penilaian Hasil belajar	3,33	4,00
Jumlah Skor		15,00	19,75
Rata – rata Skor IPKG 1		3,00	3,95
Persentase		75,00%	98,50 %

Berdasarkan tabel 1, bahwa kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran matematika menggunakan media konkret di kelas III Sekolah Dasar Negeri 26 Kendawangan Kabupaten Ketapang, dimana pada siklus 1 diperoleh rata-rata hasil pengamatan dalam perencanaan pada siklus 1 sebesar 3,00 dengan persentase 75,00% kemudian pada siklus 2 meningkat rata-rata sebesar 3,95 dengan persentase sebesar

98,50 % dengan peningkatan rata-rata sebesar 0,95 dan persentase naik sebesar 23,50 % dari siklus 1 ke siklus 2.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 26 Kendawangan Ketapang menggunakan media konkret khususnya dalam materi keliling persegi dan persegi panjang mengalami perbaikan dan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
I	Pra Pembelajaran	3,00	3,50
II	Membuka Pembelajaran	3,00	4,00
III	Kegiatan inti pembelajaran	2,75	4,00
IV	Kemampuan Khusus Pembelajaran Matematika Di SD	3,00	3,90
V	Menutup Pembelajaran	3,33	4,00
	Jumlah Skor (I+II+III+IV+V)	15,08	19,50
	Rata – rata Skor IPKG 2	3,02	3,90
	Persentase	75,50 %	97,50 %

Peningkatan perbaikan pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak serta merta terjadi begitu saja. Berdasarkan pengamatan selama penelitian tindakan kelas, observer menilai bahwa dalam pelaksanaannya mengalami perubahan sesuai dengan harapan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari aspek membuka pembelajaran peneliti dalam memeriksa kesiapan siswa untuk belajar lebih signifikan. Peneliti melakukan pengecekan alat ukur yang akan digunakan dalam pembelajaran dan jika siswa tidak membawa maka peneliti memberikan alat ukur tersebut. Sehingga secara penilaian berdasarkan lembar pengamatan mengalami peningkatan skor sebesar 1,00 dari siklus 1 sebesar 3,00 menjadi 4,00 di siklus 2. Dalam membuka pembelajaran juga mengalami perbaikan, dimana pada siklus 1 peneliti hanya menunjukkan benda-benda konkret yang ada disekitar, akan tetapi pada siklus 2 siswa juga di suruh maju kedepan untuk menunjukkan mana yang persegipanjang dan yang bukan. Appersepsi pada siklus 1 belum mengaitkan dengan pembelajaran yang relevan, akan tetapi pada siklus 2 pada materi persegi panjang, peneliti mengaitkan dengan materi persegi sehingga terjadi hirarki dalam pembelajaran matematika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran disiklus 2, peneliti juga hampir seluruhnya mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, dalam arti bahwa kegunaan menghitung keliling persegi dan persegi panjang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengembangkan pesan menarik sehingga belajar matematika menyenangkan bagi siswa, sehingga untuk kegiatan inti terjadi perbaikan-perbaikan.

Peningkatan skor berdasarkan lembar pengamatan yang di isi oleh observer meningkat dari siklus 1 sebesar 2,75 meningkat sebesar 4,00 dengan peningkatan rata-rata kegiatan inti pembelajaran naik sebesar 1,25.

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan keterampilan khusus menggunakan media konkret mengalami perbaikan. Hal ini terjadi karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pengukuran, menunjukkan sisi serta bersama-sama menentukan rumus keliling persegi panjang dengan dasar keliling persegi. Dengan demikian siswa terlibat dalam proses secara langsung untuk menemukan konsep, mengembangkan sikap teliti, kritis, dan jujur untuk kehidupan sehari-hari sehingga diperoleh skor rata-rata 4,00 disiklus 2 untuk keterampilan menggunakan media konkret.

Pada saat menutup pembelajaran peneliti melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran sudah baik dan mengalami perbaikan-perbaikan. Siswa lebih banyak mengambil peran dalam menyimpulkan pembelajaran dan peneliti hanya membimbing jika masih ada kekuarangan dalam menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan media konkret di kelas III Sekolah Dasar Negeri 26 Kendawangan Kabupaten Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 3,33 dengan persentase 75,50 %. Kemudian pada siklus 2 diperoleh rata-rata skor 3,90 dengan persentase sebesar 97,50 % dengan demikian persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 22,00% .

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 26 Kendawangan Ketapang mengalami perbaikan dan peningkatan. Hasil belajar tersebut meningkat dikarenakan siswa sebagian besar sudah mengetahui cara menghitung keliling yang benar, yaitu dengan pengamatan atau pola pikir enaktif dan ikonik siswa dapat menyatu dengan simbolik yang ada pada materi keliling persegi dan persegi panjang.

Hasil pengamatan menunjukkan perbandingan pencapaian nilai siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media konkret pada penelitian siklus 1 dan 2 disajikan dalam tabel berikut ;

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Keterangan		Siklus 2	Keterangan	
			T	TT		T	TT
01	Ani	65	√		80	√	
02	Eka Desi W	70	√		100	√	
03	Ema	60		√	70	√	
04	Farida	100	√		100	√	
05	Fifi Maria	60		√	80	√	
06	Indri Oktaviani	80	√		80	√	

07	Kurniawan	70	√	100	√		
08	Lio Febrian	65	√	70	√		
09	Maya Casfi	65	√	85	√		
10	Miranda	80	√	80	√		
11	Muhammad Reza	65	√	70	√		
12	Nurahman	60		√	75	√	
13	Nursinah	60		√	80	√	
14	Putri	70	√		70	√	
15	Radian	55		√	70	√	
16	Rahma safitri	75	√		80	√	
17	Sabrina	55		√	80	√	
18	Saskia	60		√	70	√	
19	Susan	65	√		70	√	
20	Tasya	100	√		100	√	
Jumlah		1530	13	7	1610	20	0
Rata – rata nilai		76,50		85,50			
Persentase ketuntasan			65 %	35 %		100 %	0 %

Berdasarkan tabel 3, penelitian dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 26 Kendawangan Kabupaten Ketapang dalam pembelajaran matematika menggunakan media konkret pada materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang. hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal pada siklus 1 yaitu 13 dari 20 orang siswa atau sebesar 65 % dan 7 orang siswa atau 35% siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan maksimal dengan nilai rata – rata 76,50. Setelah dilakukan perabikan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan nilai yaitu mencapai nilai ketuntasan minimal 100% dengan nilai rata – rata 85,50.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan suatu tindakan dengan menggunakan media konkret yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklus. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. dari data – data yang diperoleh melalui kegiatan observasi tindakan kelas dapat dinyatakan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran siklus 1 sebesar 75,00 % naik menjadi 98, 75% dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 75,50% pada siklus 2 naik menjadi 97,50 %. 2) Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa melalui tindakan penelitian siklus 1 dan siklus 2 dimana tingkat pencapaian siswa terhadap KKM yang ditentukan dari 65 % menjadi 100% atau naik sebesar 35 %. Selain itu perencanaan pembelajaran siklus 1 sebesar 75,00 % naik menjadi 98, 75% dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 75,50% pada siklus 2 naik menjadi 97,50 %. 3) Dengan menggunakan media konkret hasil belajar siswa. Dilihat dari peningkatan hasil

belajar siswa melalui tindakan penelitian siklus 1 dan siklus 2 dimana tingkat pencapaian siswa terhadap KKM yang ditentukan dari 65 % menjadi 100% atau naik sebesar 35 %. Selain itu perencanaan pembelajaran siklus 1 sebesar 75,00 % naik menjadi 98,75% dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 75,50% pada siklus 2 naik menjadi 97,50 %.

Saran

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan selama penelitian maka disarankan pada guru didalam proses pembelajaran matematika hendaknya menggunakan media benda – benda konkrit yang berada dilingkungan sekitar kehidupan sehari – hari, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2007. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : Rineka Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006) **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah ,S.B.,dan Aswan, Z (1994) **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta Rineka Cipta .
- Hamalik, Oemar. 2002. **Psikologi Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru. Algensindo
- Hadari Nawawi. (1983) **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gajah Mada. Universiti Perss.
- Iskandar.(2008) **Penelitian Tindakan kelas**. Jakarta Press : gaung Persada
- Mulyani Sumantri dkk. (2004). **Media Pembelajaran**. Jakarta : Rineka Cipta
- Margono .2004. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sujana Nana (2009) **Penilaian proses Hasil belajar Mengajar**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sutrisman Murtadho dan Tambunan. 1987. **Pengajaran Matematika**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman, A.M. 2004. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sumiati, Asra. (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung. Wacana Prima.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto.2010. **Model Pembelajaran Terpadu**. Jakarta: Bumi Aksara
- TIM BNSP . (2006). **Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan** . Jakarta Depdiknas
- Udin S. Winataputra. 2005. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Universitas Terbuka. (hal: 5.9-5.11)
- Tim Bina karya Guru. **Terampil Berhitung Matematika untuk SD kelas III**. Jakarta: Erlangga. Hal 180 – 183